

BAB II

METODOLOGI DAN DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis dan Metode Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang mencakup deskripsi proses, pendapat, pengalaman, alasan, dan hal-hal yang bermakna dari narasumber dengan tujuan untuk mendapatkan data deskriptif tentang suatu kejadian, perilaku, atau proses sosial. Penelitian kualitatif lebih menekankan aspek pemahaman dan penafsiran sudut pandang, proses, serta pengalaman orang lain yang dipilih sebagai responden dalam penelitian. Peneliti kemudian membangun pemaknaan dari hasil fakta yang terjadi di lapangan yang didapatkan selama penelitian serta memperhatikan dinamika yang terjadi pada subyek yang diteliti. Dinamika yang ditemukan di lapangan, kemudian dibandingkan dan diolah dengan data hasil wawancara serta dokumentasi. Peneliti lalu menyusun hasil yang didapatkan ke dalam beberapa pernyataan atau proposisi yang disebut sebagai inti dari temuan penelitian dan digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

Alasan peneliti menggunakan metode ini yaitu agar peneliti dapat mengetahui bagaimana proses Gerakan Sosial KPD Mitra Handayani secara lebih mendalam dalam upaya mereka untuk turut serta memperjuangkan inklusivitas di Desa Rejosari. Jika dibandingkan dengan metode penelitian lain, seperti halnya riset aksi, survey, maupun kuantitatif, maka metode kualitatif memiliki peluang lebih tinggi untuk dapat mengungkap makna gerakan, memberikan pemahaman atas apa yang terjadi, dilakukan, dan bagaimana pelaku di lapangan, yang menjadi subjek penelitian, memaknai tindakan atau peristiwa tersebut. Para pelaku di lapangan ini yang menjadi informan dalam penelitian ini.

Hasil wawancara dari informan-informan tersebut dikelompokkan menjadi beberapa kategori sesuai dengan yang tertera dalam konsep yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Peneliti kemudian mereduksi informasi yang telah dikumpulkan dengan memperhatikan kesesuaian antara hasil wawancara,

dokumentasi, dan hasil observasi. Sekumpulan informasi yang sudah menjadi data tersebut lalu disusun dengan mengembangkan konsep kemudian dianalisis dalam pembahasan temuan. Dalam penelitian ini, temuan tersebut kemudian disandingkan dengan konsep yang telah ada sebelumnya.

B. Informan Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan prosedur *purposive sampling*. Peneliti memilih untuk menggunakan prosedur *purposive sampling* yang dapat diartikan sebagai teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan sehingga akan mempermudah peneliti menjelajahi situasi sosial yang ada di lapangan (Sugiyono, 2018). Alasan peneliti memilih teknik ini adalah berdasarkan data awal yang telah diketahui peneliti, bahwa terdapat aktor-aktor yang berpengaruh dalam gerakan yang dilakukan oleh KPD Mitra Handayani hingga saat ini. Informan yang peneliti pilih merupakan informan kunci dan informan utama. Informan kunci merupakan pendiri sekaligus pengurus organisasi, sedangkan informan utama adalah sosok yang mengetahui secara detail dan dapat membantu menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

Informan yang dipilih oleh peneliti yaitu:

1. Puji Lestari (Mbak Puji) sebagai inisiator sekaligus menjabat sebagai sekretaris 1 Mitra Handayani
2. Trimono sebagai ketua Mitra Handayani
3. Suparti sebagai bendahara Mitra Handayani
4. Sri Rahayu sebagai sekretaris 2 Mitra Handayani
5. Paliyo sebagai Mantan Kepala Desa Rejosari
6. Hardiyo sebagai pendamping Mitra Handayani dan saksi gerakan.

Peneliti memilih informan-informan tersebut karena terlibat langsung dalam proses gerakan sosial yang dilakukan oleh Mitra Handayani.

C. Operasionalisasi Konsep

Tabel 2. Operasionalisasi Konsep

Konsep	Dimensi	Unsur	Pertanyaan
Gerakan Sosial (<i>Social Movement</i>) menurut Macionis (2012:548): <i>social movement</i> adalah aktivitas yang diorganisasikan yang ditujukan untuk mendorong atau menghambat suatu perubahan sosial (<i>encourages or discourages social change</i>).	1. Tahap Kemunculan	a. Kesadaran akan masalah sosial	1. Kapan KPD Mitra Handayani didirikan dan siapa saja tokoh atau inisiator di belakangnya? 2. Bagaimana awal mula terbentuknya KPD Mitra Handayani dan apa kendalanya? 3. Dari mana asal mula nama KPD Mitra Handayani dan apa artinya? 4. Siapa saja yang bisa menjadi anggota KPD Mitra Handayani?
		b. Kegelisahan akan ketidakadilan	1. Masalah atau keresahan spesifik apa yang diperjuangkan oleh KPD Mitra Handayani? 2. Apakah anggota KPD Mitra Handayani pernah mendapatkan label/stigma/ejekan dari masyarakat sebelum maupun setelah berdirinya kelompok ini?

			3. Bagaimana tanggapan pemerintah desa dan masyarakat dengan munculnya KPD Mitra Handayani?
		c. Kebutuhan untuk perubahan	1. Apa saja perubahan yang diharapkan oleh KPD Mitra Handayani dengan adanya desa inklusi? 2. Bagaimana cara anggota KPD Mitra Handayani agar bisa mencapai perubahan yang diharapkan tersebut?
	2. Tahap Penggabungan	a. Arah kelompok	1. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh KPD Mitra Handayani? 2. Siapa saja pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dan hasil apa yang didapatkan dari kegiatan-kegiatan tersebut? 3. Adakah dampak positif maupun negatif yang didapatkan oleh anggota maupun masyarakat desa setelah adanya kegiatan yang dilakukan oleh KPD Mitra Handayani?
		b. Rekrutmen anggota	1. Bagaimana KPD MH mendata dan merekrut anggotanya? 2. Apakah terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi anggota kelompok ini? 3. Adakah pemungutan biaya saat proses rekrutmen?

		c. Membangun jaringan	1. Bagaimana KPD Mitra Handayani membangun jaringan dengan pihak desa maupun instansi dan organisasi lain demi mendukung gerakan sosial untuk disabilitas ini? 2. Apakah KPD Mitra Handayani juga mempromosikan gerakannya melalui media sosial? Jika iya, apakah media sosial tersebut dikelola pribadi atau oleh pihak lain?
		d. Aktivitas gerakan	1. Apakah KPD Mitra Handayani pernah melakukan kegiatan bersama dengan pihak-pihak lain yang terkait, seperti Pemerintah Desa, KemenSos, LSM, dan lainnya? Jika iya, sebutkan kegiatannya dan kapan hal tersebut dilakukan. 2. Apakah KPD Mitra Handayani terlibat aktif dan inisiatif dalam perencanaan pembangunan maupun pengambilan kebijakan di Desa Rejosari? Jika iya, apakah keterlibatan diwakilkan oleh satu orang atau dilakukan oleh masing-masing anggota sesuai peran dan tupoksinya? 3. Bagaimana KPD Mitra Handayani berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan maupun pengambilan kebijakan di Desa Rejosari?

			Apakah dalam bentuk ide gagasan, tenaga, keahlian, maupun yang lainnya?
	3. Tahap Birokratisasi	a. Pembagian peran	1. Bagaimana pemilihan pengurus KPD Mitra Handayani? Siapa saja yang terlibat? Kapan dilakukan? 2. Siapa saja pengurus inti KPD Mitra Handayani saat ini? 3. Apakah terdapat keterlibatan pihak Desa Rejosari atau masyarakat dalam pemilihan pengurus KPD Mitra Handayani? Jika iya, bagaimana bentuk keterlibatannya? 4. Adakah strategi khusus yang dilakukan oleh para anggota KPD Mitra Handayani agar bisa mencapai tujuan melalui pembagian peran dalam kelompok ini?
		b. Aturan formal	1. Apakah terdapat AD/ART yang jelas dan sistematis yang mengatur hak dan kewajiban KPD Mitra Handayani sebagai kelompok disabilitas di Desa Rejosari? 2. Apakah aturan tersebut memiliki sanksi apabila dilanggar oleh anggota? 3. Bagaimana anggota menyikapi adanya peraturan ini? 4. Adakah penolakan atau

			usulan perubahan aturan dari anggota?
		c. Sistem	1. Bagaimana proses penyusunan peraturan desa terjadi? Adakah koordinasi atau kerja sama antara KPD Mitra Handayani dengan pihak Desa Rejosari selama ini? Jika ada, apakah berjalan baik atau terdapat kendala? 2. Bagaimana anggota kelompok memastikan bahwa semua informasi tersampaikan dengan baik dan efektif kepada seluruh anggotanya? 3. Bagaimana upaya KPD Mitra Handayani untuk menyiapkan dan meningkatkan kualitas SDM demi menunjang perkembangan gerakan?
	4. Tahap Kemunduran/ Penurunan	a. Pencapaian tujuan/sukses	1. Apakah ada kisah sukses atau prestasi khusus yang telah dicapai gerakan dari KPD Mitra Handayani sejauh ini? 2. Apakah KPD Mitra Handayani sudah berhasil mencapai apa yang diinginkan sejauh ini? Sebutkan apa saja yang sudah dan belum berhasil dicapai oleh gerakan disabilitas KPD Mitra Handayani hingga saat ini.
		b. Kehilangan	1. Bagaimana dukungan

		dukungan	yang didapatkan oleh KPD Mitra Handayani hingga saat ini, baik dari Pemerintah Desa, masyarakat, maupun organisasi dan institusi lain yang terlibat? 2. Apakah KPD Mitra Handayani mendapatkan tentangan atau penolakan dari pihak lain dalam menjalankan kegiatannya? Jika iya, kapan dan dalam bentuk apa.
		c. Represi	1. Apakah KPD Mitra Handayani pernah mendapatkan ancaman maupun penindasan dari pihak berwenang? Jika iya, kapan dan dalam bentuk apa. 2. Adakah tekanan dari pihak berwenang terkait dengan pengambilan kebijakan/keputusan/langkah ke depan dalam KPD Mitra Handayani?
		d. Kooptasi	1. Apakah terdapat perbedaan pendapat maupun konflik dalam internal KPD Mitra Handayani? 2. Apakah terdapat keinginan untuk mengubah arah gerakan?
Desa Inklusi atau <i>inclusive village</i> merupakan suatu desa yang	1. Adanya hak kelompok marjinal	a. Hak partisipasi	1. Apakah hak partisipasi bagi penyandang disabilitas sudah terpenuhi selama ini? Jika sudah, dalam hal apa saja?

menyediakan kesempatan yang setara bagi semua penduduknya untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan sosial, ekonomi, dan budaya (Manuputty, Loppies, dkk., 2023)			
		b. Hak mendapat layanan dan informasi	1. Apakah kebutuhan akan layanan publik seperti pendidikan, kesehatan, juga pelayanan sosial dan juga informasi dapat diakses dengan mudah oleh semua kalangan termasuk disabilitas?
		c. Hak pengawasan	1. Apakah seluruh lapisan masyarakat bisa memantau pelaksanaan pembangunan desa dan penyelenggaraan desa secara inklusif? Jika iya, bagaimana caranya?
	2. Kewajiban pemerintah desa	a. Penyelenggaraan pemerintahan demokratis dan non-diskriminatif	1. Bagaimana penyelenggaraan pemerintahan desa Rejosari selama ini berjalan? Apakah terdapat tekanan atau penindasan terhadap kaum rentan dan disabilitas di Rejosari?

		b. Koordinasi dan pelibatan semua unsur masyarakat	1. Bagaimana pemerintah desa dan masyarakat saling bekerja sama untuk menciptakan pembangunan desa yang inklusif dan ramah bagi semua penduduk, tanpa memandang latar belakang sosial, budaya, atau kondisi fisik?
3. Pembangunan inklusi sosial		a. Partisipasi warga dalam perencanaan desa lewat musyawarah desa	1. Bagaimana bentuk musyawarah desa dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan pembangunan desa dilakukan sejauh ini?
		b. Keikutsertaan warga dalam laporan pelaksanaan pembangunan desa	1. Bagaimana cara masyarakat dari semua unsur dapat memantau perkembangan pembangunan desa inklusi di Rejosari?
		c. Adanya informasi terkait perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa	1. Bagaimana masyarakat desa Rejosari termasuk kaum disabilitas dapat mengetahui apa saja isi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa?
		d. Keterlibatan dalam pendirian BUM Desa	1. Sejauh mana keterlibatan kaum disabilitas dalam pendirian BUM Desa Rejosari?
4. Adanya Peraturan Desa		a. Partisipasi masyarakat dalam pembuatan	1. Seberapa besar peran kelompok disabilitas dalam pembuatan rancangan peraturan desa?

		rancangan peraturan desa	
--	--	-----------------------------	--

D. Metode Pengumpulan Data, Jenis Data, Cara Analisis Data

D.1. Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan dalam penelitian. Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

a. Wawancara Tidak Terstruktur

Pada saat jeda libur semester, peneliti bertemu dengan salah satu pengurus KPD Mitra Handayani, yaitu Mbak Puji. Waktu itu, juga ada salah satu pejabat Desa Rejosari, yaitu Pak Santo. Peneliti mengenal Mbak Puji dari sebuah acara *World Cerebral Palsy Day* pada tahun 2022 di Sleman City Hall Yogyakarta, di mana peneliti merupakan panitia acara, sedangkan Mbak Puji hadir sebagai undangan bersama putrinya yang mengidap *Cerebral Palsy*. Peneliti dan Mbak Puji hanya mengobrol sebatas perjuangannya membesarkan anak dengan *Cerebral Palsy* dan bagaimana ia bisa sampai di Yogyakarta dari Gunung Kidul. Setelah pertemuan itu, peneliti tetap menjalin komunikasi dengan Mbak Puji, hingga pada bulan Februari tahun 2023 peneliti terpikirkan untuk mampir bertemu Mbak Puji saat sedang berada di Gunung Kidul. Dalam pertemuan itu, peneliti melakukan wawancara secara tidak terstruktur dan hanya berdasarkan pada rasa keingintahuan peneliti akan topik yang dibicarakan yakni seputar pada bagaimana awal mula Mbak Puji bergerak sebagai aktivis disabilitas, kapan KPD Mitra Handayani berdiri, program yang sudah dijalankan, hambatan yang dihadapi, dan tokoh-tokoh yang terlibat.

Selain itu, peneliti juga menuliskan catatan lapangan atau *field notes* setiap bertemu dengan anggota Mitra Handayani dan melakukan tanya jawab di luar waktu wawancara yang dijanjikan. Hasil catatan tersebut kemudian peneliti ringkas dan tambahkan sebagai temuan lapangan.

b. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur dilakukan setelah peneliti mengetahui informasi apa yang dibutuhkan dalam menjawab rumusan masalah dan dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian. Pada wawancara tahap ini, peneliti sudah menyiapkan pedoman wawancara sebelum terjun ke lapangan. Pelaksanaan wawancara dilakukan di Desa Rejosari, Kapanewon Semin, Kabupaten Gunung Kidul dengan waktu yang berbeda-beda antara satu informan dengan informan lainnya. Waktu wawancara ditentukan berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan informan melalui pesan digital beberapa hari atau minggu sebelumnya. Informasi kontak informan peneliti dapatkan dari Puji Lestari atau Trimo.

Wawancara pertama dengan Puji Lestari dilakukan pada 5 April 2023 dan 8 September 2023 berlokasi di rumah Puji Lestari. Wawancara dengan Hardiyo dilakukan pada 8 September 2023. Wawancara dengan Trimo dilakukan di rumahnya pada 24 Oktober 2024. Sedangkan wawancara dengan Paliyo dan Sri Rahayu dilakukan pada 13 September berlokasi di rumah masing-masing informan secara terpisah. Sementara itu, wawancara dengan Suparti dilakukan pada 23 September 2023.

2. Observasi

Pada penelitian ini penulis mengamati dan mencatat dalam *field notes* pada saat observasi di lokasi penelitian guna memperoleh gambaran secara riil. Metode penelitian ini dilakukan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh anggota Mitra Handayani dan dinamika yang terjadi dalam kegiatan tersebut. Peneliti dalam penelitian ini juga melakukan observasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh Mitra Handayani. Berbagai jenis kegiatan yang peneliti observasi di antaranya adalah arisan rutin yang dilakukan setiap satu bulan sekali dan partisipasi dalam acara desa yang dilakukan di Balai Desa Rejosari. Berdasarkan observasi peneliti dalam kegiatan arisan, terdapat beberapa agenda dalam arisan tersebut, yaitu pengumpulan dana kelompok sebesar Rp. 5.000, di mana Rp. 2.000 digunakan untuk operasionalisasi kelompok, dan Rp. 3.000 sebagai dana simpanan kelompok yang bisa dipinjam oleh anggota jika dibutuhkan. Selain itu,

juga pengumpulan uang arisan sejumlah Rp. 5.000 yang akan didapatkan kembali sesuai nama yang keluar saat pengundian.

Setelah itu, ada kegiatan sharing bersama dengan aparat desa, yaitu bagian perencanaan diwakilkan oleh Bu Hastri dan bagian pengawasan diwakilkan oleh Pak Budi. Ketika peneliti mengikuti kegiatan, hadir juga Kepala Desa Rejosari dalam kegiatan tersebut. Dalam sesi sharing tersebut, terdapat diskusi tentang kegiatan apa yang akan dilakukan beberapa bulan ke depan dan juga evaluasi tentang kekurangan yang belum bisa dicapai dan penyebabnya.

Dari pertemuan ini, apabila ada keputusan yang masih belum final, maka akan dibahas lebih lanjut dalam grup Mitra Handayani secara *online* melalui media sosial *Whatsapp*. Sementara, dalam kegiatan acara desa, peneliti ikut hadir dan mengamati kegiatan tersebut yang dihadiri oleh Mitra Handayani sebagai salah satu kelompok yang meramaikan acara dengan menjual hasil karya mereka, berupa keset dari kain perca dan aksesoris berupa kalung dan gelang. Dalam acara tersebut, Bu Parti juga turut hadir dengan membawa alat tenun pembuatan keset dan melakukan demo cara membuat keset dari kain perca. Hasil dari observasi ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam analisis penelitian.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan instrumen kamera dan *handphone* untuk mengambil gambar serta merekam suara dan video sebagai arsip peneliti. Dokumentasi yang diambil berupa foto kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh KPD Mitra Handayani yang diikuti oleh peneliti secara langsung, foto dokumen-dokumen yang ditunjukkan oleh pengurus Mitra Handayani, serta beberapa foto saat kegiatan wawancara sedang berlangsung antara peneliti dengan informan.

D.2. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

1). **Data Primer**

Penelitian ini memperoleh data primer melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti secara terjun lapangan secara langsung dalam berbagai kegiatan maupun dengan melalui janji temu bersama informan di Desa Rejosari. Data primer didapatkan dengan melakukan wawancara pada beberapa informan kunci dalam gerakan sosial KPD Mitra Handayani di Desa Rejosari.

2). **Data Sekunder**

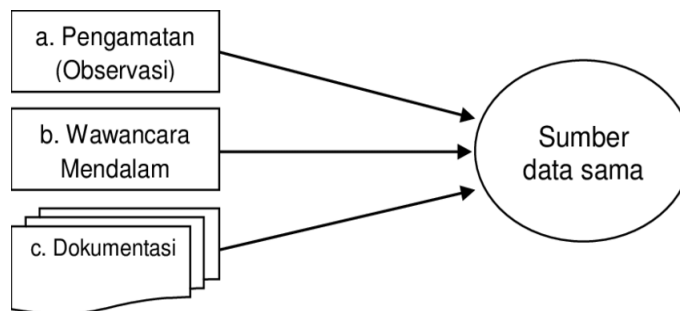
Pada penelitian ini, data sekunder yang diperoleh penulis berupa jurnal, literatur hasil penelitian terdahulu, buku, *website* desa, dan bahan tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Data ini menjadi data tambahan untuk mendukung data primer.

D.3. **Triangulasi Data**

Triangulasi adalah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data (Rahardjo, 2010). Triangulasi merupakan cara yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembandingan terhadap data yang didapatkan peneliti. Norman K. Denkin dalam (Rahardjo, 2010) disebutkan bahwa triangulasi meliputi empat hal, yakni: 1) triangulasi metode, 2) triangulasi antar peneliti, 3) triangulasi sumber data, 4) triangulasi teori.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan triangulasi berdasarkan dari sumber data. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara peneliti menggali kebenaran dari sebuah informasi melalui bermacam metode dan sumber data yang diperoleh.

Pada triangulasi peneliti mendapatkan data dengan mengacu pada hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi.



Gambar 3. Triangulasi Data Sumber

Sumber: Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D
(Sugiyono, 2013)

Karena penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data, maka apabila terdapat hasil temuan yang sama antara observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka hasil tersebut dianggap valid. Namun, jika terdapat perbedaan, maka peneliti melakukan proses pengecekan ulang dengan informan kunci untuk mengetahui kebenaran sumber data.

D.4. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun data hasil wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, dan lain-lain secara sistematis dengan tujuan supaya dapat dipahami temuannya sehingga temuan tersebut dapat menjadi sumber informasi bagi orang lain (Sugiyono, 2013). Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa analisis dilakukan dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses perangkuman data, pemilihan tema pokok, penentuan fokus pada hal-hal penting, pencarian tema dan pola (Sugiyono, 2013). Proses pereduksian data dilakukan secara kontinu oleh peneliti selama pelaksanaan penelitian. Hal ini dilakukan untuk memfokuskan informasi-informasi penting yang diperoleh oleh peneliti saat di lapangan. Peneliti memberikan kode dan catatan sehingga dapat mengurangi informasi yang berlebihan yang tidak searah dengan topik penelitian. Dengan kata lain, proses

reduksi data membantu peneliti supaya tetap fokus pada informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data kualitatif dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori atau model *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data ke dalam beberapa kategori, meliputi: penjelasan deskriptif untuk menarasikan data, skema dan bagan untuk memperjelas alur dan kerangka berpikir penelitian. Dengan penyajian kedua model tersebut, dapat membantu pembaca memahami korelasi antara temuan dan pembahasan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Dalam hasil temuan dan pembahasan, peneliti memasukkan bagan dan tabel untuk memudahkan pembaca memahami penelitian ini dengan lebih jelas. Setelah adanya tabel, peneliti menambahkan deskripsi sebagai penjelasan atas tabel tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah tahap penarikan kesimpulan. Tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat bukti-bukti kuat sebagai pendukung kesimpulan. Peneliti memberikan kesimpulan berdasarkan pada reliabilitas hasil observasi dengan hasil wawancara. Dengan cara melihat kesesuaian data primer dan data sekunder, serta hasil pengamatan di lapangan, sehingga menghasilkan kesimpulan yang koheren.

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan tiga tahapan. Pertama, membuat narasi atas data yang sudah terkumpul. Kedua, interpretasi atas narasi yang sudah dipaparkan. Di tahap interpretasi, peneliti memaparkan pendapat (menganalisis temuan), berdasarkan pada pertimbangan kritis. Ketiga, tahap proposisi, yaitu mengemukakan kata kunci berdasarkan kesimpulan pada narasi dan interpretasi. Proposisi merupakan pernyataan berupa kalimat inti yang mewakili temuan, serta menghubungkannya dengan rumusan masalah. Proposisi

merupakan jawaban atas rumusan masalah yang digali oleh peneliti dalam penelitian ini.

E. Deskripsi Kelompok Pemberdayaan Disabilitas Mitra Handayani

1) Tentang Kelompok Pemberdayaan Disabilitas Mitra Handayani

Kelompok Pemberdayaan Disabilitas Mitra Handayani merupakan sebuah kelompok yang bergerak dalam isu sosial bagi kaum disabilitas di Desa Rejosari, Kapanewon Semin, Kabupaten Gunung Kidul. Kelompok ini sudah dirintis sejak tahun 2014, namun baru disahkan oleh Kepala Desa pada tahun 2016. Mitra Handayani diinisiasi oleh seorang perempuan bernama Puji Lestari yang kemudian mengajak penyandang disabilitas lainnya di Desa Rejosari untuk bergabung atas dasar keresahan dan harapan yang sama. Kelompok ini mengawali aktivitas gerakannya dengan kegiatan belajar baca tulis bersama di rumah anggotanya. Dalam kegiatan tersebut, mereka juga mendiskusikan persoalan yang mereka temui sehari-hari dan menyusun strategi bagaimana gerakan mereka bisa sukses.

Anggota Mitra Handayani terdiri dari anggota biasa dan anggota kehormatan. Anggota biasa yaitu penyandang disabilitas dan keluarga penyandang disabilitas yang telah terdaftar di Mitra Handayani, sedangkan anggota kehormatan yaitu orang yang mempunyai peran khusus sebagai pendamping kelompok atau karena jasa-jasanya bagi kelangsungan kelompok ini. Saat ini Mitra Handayani memiliki 22 anggota aktif. Mereka telah mengikuti berbagai *event*, baik lokal, nasional, maupun internasional dengan membawa hasil karyanya. Hasil produksi kelompok dari pembuatan keset kain perca dan aksesoris menjadi salah satu wujud mereka dalam upaya meningkatkan ekonomi anggotanya. Kelompok ini diketuai oleh Trimo sejak awal berdiri hingga hari ini, setelah regenerasi yang dilakukan tetap mengukuhkannya kembali sebagai ketua kelompok.

Mitra Handayani turut serta menyumbang ide dalam Peraturan Desa Rejosari tentang disabilitas tahun 2018 dan masih terus aktif berkegiatan hingga hari ini.

2) Lokasi Kelompok Pemberdayaan Disabilitas Mitra Handayani

Penelitian dilakukan di Desa Rejosari, Kecamatan Semin, Kabupaten Gunung Kidul, DIY. Desa Rejosari memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.524 pada tahun 2013, dengan luas wilayah 9,52 km² dan memiliki 15 dusun. Jarak dari Desa Rejosari menuju Kabupaten Gunung Kidul +- 25 km. Desa Rejosari merupakan desa yang terletak di perbatasan timur yang berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Wonogiri di Kecamatan Manyaran. Sebagian wilayah Desa Rejosari berada di dataran rendah sepanjang sisi sungai Oyo, sementara sebagian lainnya berada di kawasan perbukitan dengan ketinggian +- 300 mdpl. Desa Rejosari mengandalkan musim hujan dalam hal pertanian, hal ini mengakibatkan persawahan hanya bisa produktif jika musim hujan datang. Pada musim kemarau, masyarakat memilih untuk mengelola perkebunan. Secara umum, infrastruktur berupa jalan sudah baik, berupa aspal dan cor beton untuk jalan utama dan jalan dusun.

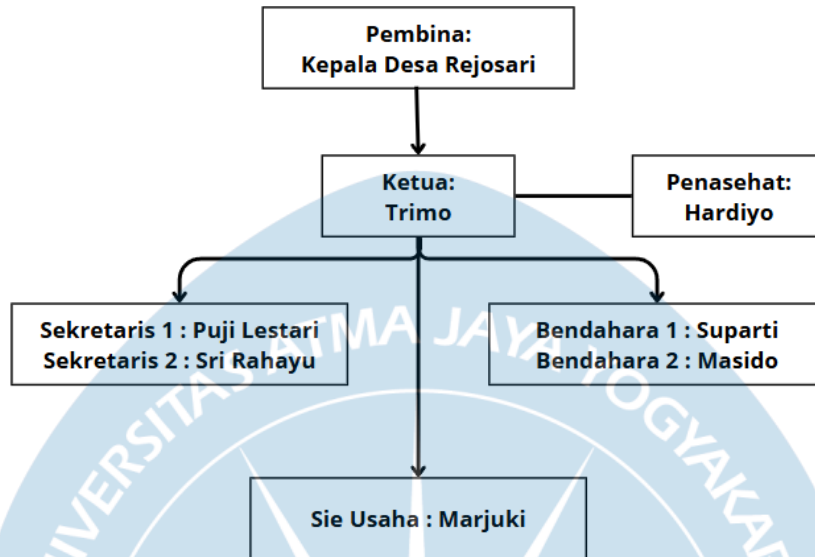
3) Visi dan Misi Kelompok Pemberdayaan Disabilitas Mitra Handayani

Visi: menumbuhkan rasa kekeluargaan dan kerja sama, serta membuka akses publik untuk mencapai kesejahteraan anggota.

Misi:

- 1) Menumbuhkan rasa kekeluargaan
- 2) Meningkatkan SDM penyandang disabilitas
- 3) Memperjuangkan hak-hak penyandang disabilitas
- 4) Mewujudkan kesejahteraan penyandang disabilitas.

4) Struktur Organisasi



Gambar 4. Struktur Mitra Handayani

Sumber: Wawancara peneliti, 24 Oktober 2024.

Berdasarkan gambar struktur organisasi di atas, dapat diketahui bahwa Pembina dari KPD Mitra Handayani adalah Kepala Desa Rejosari. Mitra Handayani diketuai oleh Trimmo dengan Hardiyo sebagai penasehat organisasi. Jabatan sekretaris dipegang oleh dua anggota, yaitu Puji Lestari sebagai sekretaris 1 dan Sri Rahayu sebagai sekretaris 2. Pada posisi bendahara terdapat dua anggota yang menjabat, yaitu Suparti sebagai bendahara 1 dan Masido sebagai posisi bendahara 2. Selain itu, juga terdapat Sie Usaha yang dijabat oleh Marjuki.